



**UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN
MELALUI KULIAH KERJA NYATA (KKN)¹⁾**

oleh
Surdiding Ruhendi²⁾
Oteng Haridjaja³⁾

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata atau KKN sudah menjadi program nasional yang pelaksanaannya dibina oleh Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Dirjen Dikti melalui petunjuk pelaksanaan KKN di perguruan tinggi (tahun 1992).

IPB senantiasa melaksanakan program KKN setiap tahunnya sejak dicanangkannya pada tahun 1975. Dalam pengalaman penyelenggaraan KKN selama ini sangat dirasakan eratnya relevansi antara program/kegiatan KKN ini dengan upaya pengentasan kemiskinan. Hal ini ditunjukkan dengan kebijaksanaan pelaksanaan antara lain yang menyangkut lokasi, khalayak sasaran, tema serta jenis program kegiatan.

KEBIJAKSANAAN PELAKSANAAN KKN IPB

IPB di dalam melaksanakan KKN selalu ditujukan kepada pengentasan kemiskinan melalui kebijaksanaan pelaksanaan sebagai berikut :

1. Khalayak Sasaran

Sebagai khalayak sasaran dari program KKN IPB adalah masyarakat desa atau kelurahan yang termasuk relatif miskin, pendidikan rendah dan terbelakang dalam wilayah suatu kecamatan. Daerah kerja KKN selama ini diprioritaskan kabupaten kerjasama yaitu : Kab. Bogor, Sukabumi, Sumedang, Cirebon, Karawang dan Banjarnegara serta DKI Jakarta. Penetapan lokasi KKN dilakukan bersama-sama oleh Panitia Pelaksana KKN IPB dan Pemda (Bappeda dan Camat).

-
- 1) Disampaikan pada Lokakarya Pengalaman Empirik Institut Pertanian Bogor Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan LPM IPB, Bogor Juli 1993.
 - 2) Kepala Pusat P₂KKN LPM IPB
 - 3) Sekretaris Pusat P₂KKN LPM IPB

2. T e m a

Sejak tahun 1988 IPB telah menetapkan tema KKN yang intinya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (petani) melalui pembangunan pertanian.

3. Program/Kegiatan

Sesuai dengan keilmuan yang dimiliki oleh IPB, program/kegiatan yang dilaksanakan bersama-sama mahasiswa KKN adalah program/kegiatan bidang pertanian (pertanian, kesehatan hewan, peternakan, perikanan, kehutanan dan teknologi pasca panen) yang meliputi aspek-aspek teknis, ekonomi dan manajemen. Pendekatan multi disiplin diisi dengan menempatkan beberapa mahasiswa dari berbagai jurusan di suatu desa.

4. Status Akademik

KKN adalah mata kuliah intrakurikuler dengan bobot 4 SKS, diikuti oleh mahasiswa IPB yang telah menyelesaikan semester VI atau telah mengumpulkan minimum 110 SKS. Dengan status akademis seperti ini, setiap tahun IPB menurunkan lebih kurang 2000 mahasiswa ke lokasi KKN. Mahasiswa peserta KKN siap mengamalkan ilmu terapan pertanian yang telah mereka peroleh, selain pengetahuan/keterampilan yang diterima dalam pelatihan pembekalan.

5. Pasca KKN

Program pasca KKN ditujukan untuk menindaklanjuti program/kegiatan KKN yang tahapannya memerlukan pelaksanaan, pengembangan, pelanjutan atau pemantauan.

Pelaksanaan program pasca KKN adalah salah satu atau lebih kerjasama dari berbagai unsur yaitu masyarakat, dinas terkait, dosen, himpunan mahasiswa profesi atau mahasiswa KKN tahun berikutnya. Koordinasi pelaksanaan program pasca KKN dilaksanakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelayanan kepada Masyarakat.

6. Kerjasama

Dalam pelaksanaan KKN IPB senantiasa menjalin kerjasama dengan instansi atau kelembagaan yang misi utamanya peningkatan kesejahteraan masyarakat, yaitu : BKKBN, Departemen Kesehatan, Departemen Koperasi dan Departemen Pertanian (khususnya dengan Proyek Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani-Nelayan Kecil, P4K)

PROGRAM KEGIATAN UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Program yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN IPB sejalan dan selaras dengan program-program pembangunan yang sedang dilaksanakan masyarakat desa, Mahasiswa KKN sebagai pengemban tridharma perguruan tinggi mencoba membantu masyarakat desa dalam menyelesaikan masalah-masalah pembangunan di desanya, sehingga diharapkan program-program yang dilaksanakan memberikan efektifitas yang tinggi dan berdampak positif dalam peningkatan kehidupan masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang ada maka program yang dilaksanakan dapat digolongkan pada: 1) Bidang pertanian, 2) Bidang peternakan, 3) Bidang perikanan, 4) Bidang kelembagaan dan 5) Bidang lingkungan.

1. Bidang Pertanian

Program-program yang dilaksanakan dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada petani mengenai pengelolaan usaha taninya khusus bidang pertanian dan mencoba mengatasi masalah-masalah yang dihadapi petani dalam melakukan usaha tani sehingga diharapkan petani akan mampu secara mandiri dalam mengelola usaha taninya secara efisien. Program yang dilaksanakan terdiri dari : a) Penyuluhan dan 2) Plot percontohan.

a). Penyuluhan

Penyuluhan dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada petani mengenai hal-hal yang berkaitan erat dengan kegiatan pertanian, yang selanjutnya diharapkan petani akan mempraktekannya dalam kegiatan sehari-hari. Informasi yang diberikan meliputi :

- Teknik budidaya tanaman pertanian yang meliputi teknik budidaya tanaman padi sawah, tanaman palawija seperti tanaman jagung, kedelai dan kacang tanah serta tanaman sayuran;
- Cara menanam tandur jajar untuk tanaman padi dan menanam searah kontur untuk tanaman pangan lahan kering;
- Cara, waktu dan dosis pemupukan yang tepat;
- Penanganan panen dengan gebot bertirai atau dengan alat perontok padi;
- Penanganan pasca panen;
- Teknologi sepuluh jurus supra insus pada tanaman padi;
- Teknik budidaya tumpang gilir dan tumpang sari;
- Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tanaman gizi keluarga;
- Tataniaga komoditas pertanian dan peranan KUD dalam pemasaran hasil-hasil pertanian;

b). Plot Percontohan

Plot percontohan dimaksudkan untuk meyakinkan para petani terhadap suatu paket teknologi yang diperkenalkan, dengan harapan petani akan melakukannya sendiri dalam usaha taninya. Demplot yang dilakukan di masing-masing desa berbeda tergantung kepada masalah utama yang ditemukan di desa tersebut. Plot percontohan yang dilaksanakan meliputi:

- Pemanfaatan lahan pekarangan;
- Pembuatan kompos;
- Pola pertanian lahan kering dan teknik bangunan konservasi
- Pengapuran;
- Budidaya tumpang sari;
- Budidaya jamur merang;
- Pembuatan alat perontok padi;
- Pengolahan hasil pertanian berupa pembuatan kue.

2. Peternakan

Program yang dilaksanakan dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada petani mengenai cara-cara beternak yang baik dan membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi petani dalam usaha ternaknya. Program yang dilakukan terutama dititikberatkan kepada masalah-masalah ternak yang banyak dipelihara petani. Program tersebut terdiri dari :

a). Penyuluhan

- Informasi yang diberikan meliputi :
- Teknik beternak yang baik, meliputi ayam buras, kelinci, kambing dan domba, kerbau dan sapi;
 - Sistim perkandangan yang baik;
 - Sistim peternakan Longyam (balong ayam);
 - Pencegahan dan Vaksinasi Tetelo (New Castle Disease) pada ayam buras;
 - Penganalan hijauan makanan ternak yang bergizi tinggi;
 - Silase jerami padi sebagai makanan ternak dalam pemanfaatan hijauan pertanian.

b). Plot Percontohan

Plot percontohan hanya dilakukan untuk beberapa jenis ternak dan dilaksanakan di beberapa desa. Hal tersebut berkaitan erat dengan ketersediaan dana, sarana dan prasarana. Plot percontohan yang dilakukan diantaranya :

- Vaksinasi ND (New Castle Disease);
- Perkandangan ayam buras dengan sistim longyam;
- Sistim beternak kelinci;
- Hijauan makanan ternak dan silase jerami padi.

3. Bidang Perikanan

Secara potensial desa-desa KKN IPB yang termasuk kedalam lahan basah mempunyai prospek yang cerah dalam bidang perikanan darat. Program yang dilaksanakan dimaksudkan untuk membantu petani dalam meningkatkan hasil-hasil perikannya. Program-program yang dilaksanakan sebagian besar merupakan penyuluhan-penyuluhan.

Informasi yang diberikan meliputi :

- Teknik bertanam ikan (perikanan darat) meliputi persiapan dalam : Penomoran, waktu dan jumlah pemberian pakan, cara pemeliharaan dan cara pemanenan;
- Mina padi dan longyam;
- Tataniaga hasil-hasil perikanan.

4. Bidang Kelembagaan

Program yang dilaksanakan dimaksudkan untuk membantu masyarakat desa dalam mengatasi masalah-masalah kelembagaan yang masih vakum dan belum membudaya di masyarakat. Program yang dilaksanakan berupa penyuluhan-penyuluhan diantaranya:

- Meningkatkan kesadaran petani untuk menjadi anggota Koperasi Unit Desa dengan memahami fungsi dan peranannya dalam perekonomian masyarakat desa;
- Merintis pendirian KUD dengan mendirikan kegiatan usaha bersama (KUB);
- Mengaktifkan kegiatan PPL dengan diikutsertakannya dalam kegiatan penyuluhan;
- Pengaktifkan Karang Taruna.

5. Bidang Lingkungan

Program yang dilaksanakan dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran petani akan kelestarian lingkungan, sehingga kegiatan pertaniannya dapat dilakukan secara berkesinambungan (sustainable farming). Program yang dilaksanakan terdiri dari : a). Penyuluhan dan b). Plot percontohan.

a). Penyuluhan

Informasi yang diberikan meliputi :

- Sanitasi lingkungan ;
- Air bersih;
- Jamban keluarga
- Manfaat dan fungsi hutan dalam kelestarian lingkungan;
- Teknik konservasi tanah dan air dalam pelestarian sumber daya lahan.

b). Plot Percontohan

Plot percontohan yang dilakukan meliputi :

- Pengelolaan air bersih;
- Tungku hemat energi;
- Kompor sekam dan serbuk gergaji.

HASIL DAN PEMBAHASAHAN

1. Hasil

Dampak penting pelaksanaan KKN oleh mahasiswa KKN IPB merupakan suatu proses yang akan berjalan dalam kehidupan masyarakat desa (petani) dalam menyongsong pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat desa.

Hasil langsung dari pelaksanaan KKN adalah adanya peningkatan pengetahuan para petani (masyarakat) khususnya dalam bidang pertanian, sehingga para petani akan dapat mengelola usaha taninya dengan baik. Tingkat keberhasilan program KKN dapat dilihat dari tingkat keberhasilan program-program yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang ber KKN.

Program yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN menunjukkan hasil cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh:

a). Partisipasi petani dalam melaksanakan program KKN, b). Minat para petani untuk melakukan sendiri program tersebut dalam usaha tani, c) Peningkatan pengetahuan para petani dan membuka wawasan yang lebih luas; d) Tingkat keberhasilan plot percontohan yang dilakukan; e) Perubahan sikap dan pola pikir petani dalam mengelola usaha tani; dan f) Keterbukaan petani akan introduksi suatu teknologi yang datang dari luar lingkungan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program

Program-program yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN IPB, tidak semuanya berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut berkaitan erat dengan mahasiswa KKN sendiri sebagai subjek/pelaksana KKN dan pengemban tri dharma perguruan tinggi, partisipasi masyarakat sebagai objek KKN, keterlibatan instansi terkait serta saran dan prasarana yang ada.

Faktor-faktor pendukung yang dapat mendorong keberhasilan program KKN IPB :

- a. IPB :
- SK Rektor IPB No. 141/Um/1990 tentang status intrakurikuler wajib melaksanakan KKN IPB
 - Bidang garapan IPB (pertanian) sangat dekat dengan potensi dan perikehidupan masyarakat desa

- Kum pengabdian sebagai syarat kenaikan pangkat/ golongan Staf Dosen IPB
- Adanya kelembagaan koordinasi pengabdian kepada masyarakat

b. Pemerintah Pusat dan Daerah

- SK Mendagri
- SK BKKBN
- SK Gubernur tentang BKS KKN
- Pedoman Pelaksanaan KKN Dikti, Depdikbud
- Kerjasama dengan Dep.Tan dan Dep.Kes

Faktor-faktor penghambat yang kurang mendukung keberhasilan program KKN IPB :

- Jadwal Akademik fakultas
- Keragaman persepsi terhadap KKN
- Terbatasnya dana.
- Kesulitan untuk mengumpulkan petani secara bersamaan dalam waktu yang sama;
- Pelaksanaan program sering tidak tepat waktu dan mundur karena petani sibuk di lahan pertaniannya;
- Penyampaian informasi kurang lancar karena terbatasnya sarana yang ada;
- Program yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN, sering tidak tepat guna dan belum dikenal oleh masyarakat;
- Terbatasnya dana KKN IPB untuk menunjang program yang dilaksanakan;
- Terbatasnya modal usahatani petani, sehingga petani tidak bisa melaksanakan sendiri program tersebut dalam usaha taninya;
- Ketidakpedulian petani penggarap dalam menerima introduksi teknologi dalam bidang pertanian.

3. Program Lanjutan Yang Perlu Dilaksanakan

Keberhasilan program yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN diharapkan dapat dilaksanakan sendiri oleh petani setelah mahasiswa KKN meninggalkan desa. Berlanjut tidaknya program tersebut akan sangat tergantung kepada tingkat kesadaran masyarakat desa, keterlibatan instansi terkait dalam pelaksanaan KKN dan frekuensi penempatan KKN oleh IPB pada periode berikutnya.

Program lanjutan yang perlu dilaksanakan :

- Penyegaran program pasca KKN oleh PPL dengan menambah anggota PPL dan menambah keaktifannya;
- Membantu modal usahatani melalui kredit usahatani;
- Membantu pemasaran hasil-hasil pertanian melalui KUD, maupun dalam wadah pemasaran bersama;
- Pelatihan Koperasi untuk pengurus KUD;
- Pembinaan petani oleh instansi terkait;

- Pertimbangan IPB dan pihak Bappeda untuk melaksanakan KKN pada periode berikutnya;
- Adanya monitoring/evaluasi dampak keberhasilan KKN baik oleh IPB maupun oleh instansi terkait;

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program nasional yang amat strategis dalam kaitannya dengan upaya pengentasan kemiskinan.
2. Realisasi upaya pengentasan kemiskinan melalui KKN dilakukan melalui penetapan kebijaksanaan pelaksanaan KKN dalam : Penetapan lokasi, tema, penetapan program/kegiatan dan kerjasama dengan kelembagaan/instansi yang memiliki misi yang sama.
3. Dalam pelaksanaannya KKN IPB masih mengalami hambatan karena keragaman persepsi unsur-unsur yang terlibat dan keterbatasan dana, disamping adanya keberhasilan karena berbagai faktor pendukung seperti status akademik, dukungan pemimpin IPB, Pemda dan kerjasama dengan lembaga /instansi terkait.

S a r a n

1. Pengisian kerjasama dengan Pemda dan Instansi lain agar lebih konkrit dan terencana mengacu kepada proses perencanaan pembangunan.
2. Dituntut perhatian lebih besar dari Pemda untuk memanfaatkan kehadiran mahasiswa di daerahnya terutama dalam menanggulangi kendala-kendala demi lancarnya pelaksanaan program.